



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.871>

Vol. 7 No. 1 (2024).
pp. 352-363

Research Article

Pengembangan Madrasah Aliyah Melalui Konsep Penjaminan Mutu Pendidikan

Sandi Kurniawan¹, Dedi Saputra², Muhammad Adip Fanani³, Dewi Ratnasari⁴

1. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 21010122001@student.uin-malang.ac.id 
2. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 210101220005@student.uin-malang.ac.id
3. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 210101220018@student.uin-malang.ac.id
4. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 210101220009@student.uin-malang.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 26, 2023
Accepted : December 17, 2023

Revised : November 22, 2023
Available online : January 10, 2024

How to Cite: Sandi Kurniawan, Dedi Saputra, Muhammad Adip Fanani and Dewi Ratnasari (2024) "Madrasah Aliyah Development Through The Concept of Education Quality Assurance", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 352-363. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.871.

Madrasah Aliyah Development Through The Concept of Education Quality Assurance

Abstract. This study is a literature study with a descriptive qualitative type, namely library research which seeks to explain the development of Madrasah Aliyah through the concept of education quality assurance. In this study, researchers made use of several references including journals, books, articles and documents related to the theme of this study. This research focuses on the development of educational institutions at the secondary level by paying attention to the concept of quality assurance, especially looking at aspects of educator competence, curriculum, student competence, learning environment, infrastructure and the role of quality assurance in it. The results of the study show that quality assurance and control play an important role in the development of an educational institution, as seen from the improvement in the achievements of the participants in the academic, artistic and sports fields. In addition, activities (PKB) or Continuing Professional Development for educators at Madrasah Aliyah include: First, self-development for Madrasah Aliyah teachers which is carried out in

the form of collective teacher activities. Second, teacher scientific publications and third, the innovative works of Madrasah Aliyah teachers which are implemented into simple learning media procurement activities based on ICT.

Keywords: Development, Quality Assurance, Madrasah Aliyah

Abstrak. Kajian ini adalah studi literatur dengan jenis kualitatif deskriptif yaitu studi kepustakaan (*library research*) yang berupaya memaparkan terkait pengembangan Madrasah Aliyah melalui konsep penjaminan mutu pendidikan. Pada kajian ini peneliti memanfaatkan beberapa rujukan di antaranya jurnal, buku, artikel serta dokumen yang terkait dengan tema kajian ini. Penelitian ini fokus terhadap pengembangan lembaga pendidikan di tingkat menengah dengan memperhatikan konsep penjaminan mutu khususnya melihat aspek kompetensi pendidik, kurikulum, kompetensi siswa, lingkungan belajar, sarana prasarana dan bagaimana peran penjaminan mutu di dalamnya. Hasil studi menunjukkan bahwa penjaminan dan pengendalian mutu berperan penting dalam pengembangan suatu lembaga pendidikan, terlihat dari semakin membaiknya prestasi peserta baik di ranah akademik, seni, maupun olahraga. Selain itu, kegiatan (PKB) atau Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan untuk pendidik di Madrasah Aliyah meliputi: *Pertama*, pengembangan diri guru Madrasah Aliyah yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan kolektif guru. *Kedua*, publikasi ilmiah guru dan *ketiga*, karya inovatif guru Madrasah Aliyah yang diimplementasikan ke dalam kegiatan pengadaan media pembelajaran sederhana yang berdasar pada TIK.

Kata kunci: Pengembangan, Penjaminan Mutu, Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Institusi pendidikan berhadapan dengan tantangan kecakapan bersaing. Tantangan itu lahir agar lembaga pendidikan membenahi kualitasnya demi bertahan di tengah masyarakat (Habibi, 2020). Pendidikan adalah usaha yang dibutuhkan guna memperbaiki kualitas seseorang dan bangsa (Kristina et al., 2021). Bangsa Indonesia saat ini memiliki masalah terkait mutu atau kualitas dalam prosedur pengembangan sistem pendidikan nasional yang dalam hal ini merupakan tanggung jawab besar pemerintah (Santosa & Mushthofa, 2022).

Target pokok dari penjaminan dan pengendalian ialah guna meminimalisir kecacatan dengan mengambil langkah cepat guna memperbaiki keadaan saat ini ataupun menjadikannya semakin membaik. Kedua tindakan tersebut mampu meningkatkan mutu dan kualitas yang berarti bila yang dituju adalah *input, proses dan output* pendidikannya (Sumiati & Ahmad, 2021). Teknik peningkatan dan penjaminan mutu atau kualitas pendidikan di tingkat menengah mencakup: penilaian kualitas pendidikan, analisis dan laporan kualitas pendidikan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Prayoga, 2019).

Merujuk ringkasan UNICEF, terdapat beberapa elemen penting yang termasuk ke dalam mutu pendidikan, di antaranya yaitu: (Nuryanto, 2018).

1. Peserta didik yang sehat dan siap untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang didukung oleh keluarga dan lingkungannya.
2. Memiliki lingkungan belajar yang aman, bersih dan sensitif gender serta dengan menyediakan fasilitas yang memadai.
3. Bahan ajar dan kurikulum yang diterapkan harus relevan demi memperoleh keterampilan dasar pada bidang-bidang tertentu, terutama pada bidang literasi, berhitung, kecakapan hidup, bidang pengetahuan dan lain sebagainya.

4. Para pendidik dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan pengajaran yang berpusat pada peserta didik yang terjadi di dalam ruang kelas dan sekolah yang telah tersusun dengan baik.

Madrasah memiliki peran dan fungsi strategis dalam membangun bangsa. Madrasah masih kerap dianggap lembaga pendidikan nomor dua karena penyelenggaraannya terkadang masih menghadapi masalah besar seperti masalah pengelolaan dan rendahnya mutu pendidikan madrasah (Kholijah Siregar, 2018).

Penelitian ini untuk mengetahui aspek pengembangan dan penjaminan mutu di lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini guna mendeskripsikan upaya madrasah dalam mengembangkan kualitas pendidikannya melalui konsep penjaminan mutu pendidikan. Peneliti hendak mengetahui bagaimana lembaga pendidikan madrasah dapat meningkatkan dan mempertahankan kualitas pendidikannya. Adapun manfaat penelitian ini guna meningkatkan rujukan ilmu pengetahuan terkait pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan khususnya di jenjang Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah yang dikatakan baik kualitas pendidikannya, dapat dibuktikan melalui beberapa aspek diantaranya yaitu: terakreditasi "A", memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik, dan lulusannya dapat bersaing untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi terbaik (Diana Devi, 2021). Oleh karena itu, madrasah/sekolah sebagai institusi pendidikan mesti dikembangkan serta dikelola dengan sebaik baiknya, agar dapat menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan bermutu (Sabrina et al., 2020).

Menurut Indraswati & Widodo (2021) dalam penelitiannya tentang pengendalian efektivitas kepemimpinan lembaga pendidikan; partisipasi aktif komite sekolah dunia usaha, komunitas warga sekolah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan di sekolah; efektivitas proses belajar mengajar; program yang sesuai dengan kebutuhan; visi misi dan tujuan yang berorientasi iklim dan lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan untuk secara aktif berinovasi sehingga dapat mencapai tingkat kualitas mutu pendidikan yang tinggi.

Berbagai upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik yang dilakukan pada tataran nasional maupun daerah, antara lain melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan buku dan alat pelajaran. Walau demikian, jika dilihat dari berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan (Sumiati & Ahmad, 2021).

Sebagai lembaga pendidikan, madrasah perlu dikelola dengan baik guna meningkatkan mutu dan kapasitas madrasah (Pawero, 2017). Pemimpin madrasah harus mampu menerapkan pola kepemimpinan yang terbuka dan mampu mendelegasikan tugas dan wewenang dengan baik. Di samping itu, penyelenggaraan pendidikan di madrasah mesti dikelola dengan administrasi yang efektif dan efisien, tenaga yang profesional, serta sarana dan prasarana yang mendukung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (*library research*) dimana peneliti ini berusaha menggambarkan berbagai fenomena yang ada, yang terjadi saat ini atau masa lampau. Kajian ini menyoroti konsep pengembangan Madrasah Aliyah dengan memanfaatkan sistem penjaminan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Madrasah

Guna menghadapi era society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Selain pendidikan beberapa elemen dan pemangku kebijakan seperti pemerintah, Organisasi Masyarakat (Ormas) dan seluruh masyarakat juga turut serta dalam menyambut era society 5.0 saat ini.

Dalam menghadapi era society 5.0 saat ini satuan pendidikan khususnya madrasah menghendaki adanya perubahan paradigma pendidikan. Di antaranya pendidik meminimalkan peran sebagai *learning material provider*, pendidik kini mesti menginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik untuk “Merdeka Belajar” (Nurani, 2021).

Untuk menjawab tantangan revolusi industri 4.0 dan Society 5.0 dalam dunia pendidikan dibutuhkan kecakapan hidup abad 21 atau yang lebih dikenal dengan istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*). Diharapkan guru dapat menjadi pribadi yang kreatif, mampu mengajar, mendidik, menginspirasi serta menjadi suri teladan yang baik. Di samping itu, siswa juga diharapkan memiliki kemampuan 6 Literasi Dasar (literasi numerasi, literasi sains, literasi informasi, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan (Nurani, 2021).

1. Kompetensi Pendidik

Pengembangan SDM khususnya pendidik di Madrasah Aliyah adalah salah satu hal yang mesti diperhatikan dalam era pendidikan 5.0. Perbedaan generasi antara pendidik dan siswa yang cukup jauh dinilai sebagai salah satu faktor penyebab kurang berhasilnya proses pendidikan. Mengapa bisa demikian? Pendidik yang mengajar mayoritas berasal dari generasi yang memiliki karakteristik berbeda dengan siswa yang lekat dengan *gadget*-nya sehingga metode pembelajaran yang ditawarkan oleh para pendidik terkadang kurang pas. Penggunaan metode konvensional terkadang memang diperlukan, akan tetapi dalam pembelajaran bagi generasi millennial dianggap suatu hal yang kurang menarik (Surani, 2019).

Sebagai Pendidik di era society 5.0, para guru mesti memiliki keterampilan di bidang digital dan berpikir kreatif. Menurut Zulfikar Alimuddin, *Director of Hafecs (Highly Functioning Education Consulting Services)* menilai di era masyarakat 5.0 (society 5.0) guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas (Nastiti et al., 2022).

Pendidik di Madrasah Aliyah juga dituntut memiliki kecakapan atau kemampuan *leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence,*

entrepreneurship, global citizenship, team working dan *problem solving* (Rahayu, 2021).

2. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum berperan penting dalam mewujudkan generasi masa depan yang berguna bagi bangsa dan negara yang memiliki sifat tanggung jawab, kreatif, inovatif, dan menjadi seseorang yang ahli di bidang keilmuan tertentu. Kurikulum adalah intinya sebuah sekolah dan sekolah itu adalah intinya masyarakat juga masyarakat itu adalah sebagai intinya negara atau bangsa, sehingga bangsa akan maju dan berkembang apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi.

Permasalahan kurikulum dan pendidikan karakter di madrasah, adalah perumusan kurikulum yang masih di bawah kepentingan politik kelompok. Kurikulum pendidikan karakter juga saling tumpang tindih dengan kurikulum pendidikan kewarganegaraan, pendidikan Pancasila, dan pendidikan agama. Di samping itu, permasalahan pendidikan karakter bermuara pada metode pembelajaran, lingkungan pendidikan yang kurang kondusif, dan minimnya keteladanan dari orang tua (Julaeha, 2019).

Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum PAI di Madrasah yaitu berorientasi pada tujuan, relevansi (kesesuaian), prinsip efisiensi dan efektivitas, dan prinsip fleksibilitas (keluwesan), berkesinambungan, keseimbangan, keterpaduan, mutu. Sedangkan asas-asas pengembangan kurikulum terdiri dari filosofis, psikologis, dan sosiologis. Selain itu, perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan kewajiban yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan yang matang ditandai dengan adanya produk perangkat pembelajaran, akan memudahkan guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa secara optimal dan terarah. Adapun perangkat pembelajaran yang hendaknya dimiliki guru meliputi: (1) program tahunan, (2) program semester, (3) silabus (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (4) perhitungan minggu efektif, dan (5) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Rahmawati & Suheri, 2020).

3. Kompetensi Siswa

Setidaknya ada tujuh kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah umum maupun madrasah di era masyarakat 5.0, yaitu kompetensi pemecahan masalah (*problem-solving*), berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), literasi digital (*digital literacy*), kolaborasi virtual (*virtual collaboration*), komunikasi (*communication*), dan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) (Sulistyanto et al., 2021).

Pada era Society 5.0 peserta didik tidak hanya cukup dibekali cara berpikir kritis, namun juga analisa dan kreasi. *High Order Thinking Skills* (HOTS) atau cara berpikir tingkat tinggi merupakan terobosan guna menemukan konsep pengetahuan yang lebih tepat dengan cara praktek langsung dan merasakan bagaimana cara menangani persoalan di lingkungan sekitar. *Inquiry Learning, Discovery Learning, Project Based Learning*, dan *Problem Based Learning* dapat dijadikan pilihan model

pembelajaran yang bisa merangsang kemampuan dan nalar berpikir kritis (Sakti, 2022).

4. Lingkungan Belajar dan Sarana Prasarana

Lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh dengan kualitas belajar peserta didik. Suasana kelas dan sekolah yang kondusif akan menghindari peserta didik dari kebosanan, kelelahan psikis dan juga kelas yang kondusif akan memotivasi siswa dalam belajar. Dengan lingkungan belajar yang aktif, peserta didik merasa tidak terbebani secara individu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, melainkan peserta didik dapat saling bertanya dan berdiskusi satu sama lain agar proses belajar mereka menjadi lebih ringan. Guru hendaknya dapat menghidupkan suasana belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran di kelas. Yaitu pembelajaran aktif di mana terjadi interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, maupun sesama peserta didik (Jumrawarsi & Suhaili, 2021).

Selain itu, problematika pembelajaran PAI di madrasah adalah kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran PAI, seperti buku bacaan dan sarana belajar pendukung lainnya sehingga berakibat pada kurangnya minat membaca dan belajar siswa di sekolah. Adapun penyebab permasalahan tersebut adalah minimnya variasi model dan metode mengajar guru PAI sehingga antusias belajar peserta didik tidak begitu tinggi dan pembelajaran lebih dominan pada ranah kognitif saja. Hal itu berdampak pada peserta didik yang hanya paham tentang materi PAI tapi belum mampu secara maksimal mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mulasi et al., 2019).

Adapun solusi yang dapat dilakukan guru PAI yaitu dengan memberikan motivasi belajar baik melalui ceramah dan nasehat kepada peserta didik, serta mengembangkan media pembelajaran PAI dengan memanfaatkan segala fasilitas yang ada agar antusias belajar siswa dapat meningkat dalam proses KBM.

Konsep Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu adalah serangkaian proses dan sistem yang menyangkut proses mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu tenaga pendidik dan kependidikan, program dan lembaga. Tahapan penjaminan mutu yaitu mengidentifikasi aspek pencapaian dan prioritas peningkatan, menyediakan data sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan serta membantu membangun budaya peningkatan berkelanjutan. Pencapaian mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dikaji berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan BSNP (Haryono et al., 2019).

Menurut Haryono (2019), kebijakan otonomi daerah berdampak pada pengelolaan pendidikan di daerah. Upaya standarisasi mutu mesti menjadi fokus perhatian dalam upaya menjaga mutu pendidikan secara nasional. Sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah di Indonesia bekerja dalam suatu sistem manajemen pendidikan dan pemerintahan yang mewakilkan sebagian besar tanggung jawab implementasinya kepada provinsi, kabupaten, yayasan dan sekolah/madrasah.

Dalam sebuah penelitian disebutkan secara garis besar, implementasi penjaminan mutu di madrasah merujuk pada standar nasional pendidikan. Implikasi penjaminan mutu pendidikan di madrasah tampak pada meningkatnya prestasi siswa di bidang akademik, seni, dan olahraga sehingga menegaskan bahwa madrasah memiliki kualitas yang tidak kalah saing dengan sekolah umum lainnya. Faktor pendukung penjaminan mutu di madrasah antara lain yaitu peran dan dukungan kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya, antusias dan dorongan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, bantuan pemerintah dan kementerian terkait, serta dukungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat penjaminan mutu pendidikan di Madrasah antara lain yaitu keterbatasan tenaga, fasilitas, sarana dan prasarana madrasah, suplai dana serta dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi (Ismail & Umar, 2020).

Proses pengendalian dan penjaminan mutu meliputi: aspek perencanaan yaitu menetapkan tujuan dan standar, indikator kinerja aktual, dengan membandingkan kinerja hasil pengukuran dengan kinerja standar, meningkatkan kinerja. Peningkatan mutu pendidikan tentu bukan hanya tanggung jawab pemerintah/negara. Tetapi menjadi tanggung jawab bersama antar semua komponen bangsa. Karena pendidikan merupakan pilar utama dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Pengendalian dan penjaminan mutu adalah suatu sistem kegiatan teknis yang bersifat rutin yang dirancang untuk mengukur dan menilai mutu produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan. Di samping itu, agar kegiatan pendidikan sesuai dengan rencana yang telah dicanangkan, sehingga lulusan yang dihasilkan sesuai dengan harapan masyarakat (Widiansyah, 2019).

1. Perencanaan Program dan Standar Pendidikan di Madrasah Aliyah

Pendidikan demi mencapai tujuan yang ditargetkan memerlukan sebuah rencana, yang dimanifestasikan dalam bentuk visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan, karena dalam penetapan visi misi lembaga pendidikan yang jelas dan terukur lebih mudah dicapai dari pada melalui upaya yang dikelola oleh komunitas madrasah sebagai model perilaku dan dijalankan setiap hari. Jika visi misi madrasah tersebut dijalankan dalam bentuk budaya berkelanjutan maka akan berimplikasi pada meningkatnya kualitas sekolah (Puteri & Prihantini, 2020).

Pada Madrasah Aliyah guna merencanakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas maka perlu untuk merumuskan beberapa hal berikut: visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, rencana kerja sekolah/madrasah (RKS) dan hal lain yang sekiranya diperlukan.

Dalam pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah setidaknya terdapat enam program madrasah yang dapat dirumuskan yaitu: Program Kesiswaan Madrasah, Program Kurikulum dan Kegiatan Madrasah, Program Pendidik dan Kependidikan Madrasah, Program Pembiayaan dan Keuangan Madrasah, Program Budaya dan Lingkungan Madrasah, Program Komite dan Kemasyarakatan Madrasah (Santosa & Mushtofa, 2022).

2. Pelaksanaan Program Madrasah Aliyah

Pelaksanaan pengendalian dan penjaminan mutu diterapkan pada bidang-bidang utama pendidikan, di antaranya kurikulum, pembelajaran siswa dan administrasi pendidikan. Bidang kurikulum berkaitan dengan perumusan tujuan pendidikan, bahan ajar, proses pengajaran dan penilaian, baik dari total program pendidikan di sekolah maupun untuk setiap bidang studi. Bidang pembelajaran siswa berhubungan dengan program pengembangan siswa, pembelajaran dan konseling. Sedangkan bidang administrasi terkait upaya manajemen untuk mengatur dan memanfaatkan semua sumber daya dan dana pendidikan yang tersedia di sekolah. Bidang ini meliputi manajemen staf, siswa, sarana dan prasarana pendidikan, biaya, dan kemitraan dengan masyarakat atau pihak luar. Ketiga bidang di atas memiliki arah dan tujuan yang sama, yaitu mengembangkan siswa secara optimal (Sumiati & Ahmad, 2021).

Untuk mengukur dan menilai secara akurat implementasi program yang dicapai oleh lembaga Pendidikan, seseorang dapat memperhatikan perbedaan antara apa yang sedang diraih sebuah lembaga pendidikan dan apa yang semestinya (ideal) dapat diraih oleh lembaga pendidikan tersebut (Sukmadinata, 2006). Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program di Madrasah Aliyah mesti dilihat bagaimana implementasi dari program yang telah direncanakan. Adapun beberapa tawaran implementasi program untuk Madrasah Aliyah antara lain sebagai berikut:

Program kesiswaan Madrasah Aliyah, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang keuangan dan pembiayaan, lingkungan dan budaya lembaga pendidikan, peran serta masyarakat madrasah dan komite madrasah, bidang sarana dan prasarana, merumuskan target mutu madrasah, analisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan madrasah, keteladan kepala madrasah, menjaga semangat pendidik dan tenaga kependidikan (Santosa & Mushtofa, 2022).

Dalam sebuah penelitian ditemukan beberapa contoh program unggulan yang dapat diterapkan di Madrasah Aliyah di antaranya: 1) Program Keterampilan memiliki bentuk keunggulan yaitu penambahan muatan kurikulum sebagai pilihan peserta didik berupa keterampilan tata boga, tata busana, menjahit, otomotif kendaraan ringan, ilmu komputer dan keterampilan mengelas. Pola manajemen strategiknya adalah strategi kooperatif guna membangun kerjasama dan kepercayaan dunia usaha dan dunia industri. 2) Program Keagamaan memiliki bentuk keunggulan akademik dengan menerapkan penguatan keagamaan, saintek, penguatan bahasa asing dan penguasaan kitab kuning. Bentuk manajemen strategik yang digunakan adalah strategi kerjasama dan strategi bersaing. 3) Program Unggulan memiliki keunggulan dalam prestasi peserta didik dari kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan pencak silat dan LKTI. Adapun bentuk dalam pengembangan manajemen strategiknya dengan menggabungkan pola strategi kerjasama dan strategi bersaing (Mahmud & Suratman, 2020).

3. Pengawasan dan Evaluasi Lembaga Pendidikan di Madrasah Aliyah

Demi meningkatkan mutu pendidikan, hendaknya dilakukan pengawasan terhadap sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia maupun fasilitasnya. Hal

ini diterapkan untuk melihat sejauh mana hasil dan manfaat dari sumber daya tersebut dan sejauh mana program kerja yang dilakukan oleh madrasah. Adapun tujuannya agar menemukan acuan perbaikan yang nantinya digunakan di masa mendatang guna tercapainya tujuan pendidikan (Tanjung et al., 2022).

a. Supervisi di Madrasah Aliyah

Menurut Ismail dalam (Erwin et al. (2020) menyebutkan “Dalam meningkatkan mutu di lembaga pendidikan, diperlukan seorang supervisor agar dapat melihat perkembangan dan kemajuan siswa, serta berjalan atau tidaknya madrasah”. Dengan cara pengendalian dan penjaminan kuantitas dan kualitas kerja pegawai melalui supervisi kelas, rapat kerja guru dan direktur madrasah, dan audit pemanfaatan anggaran.

b. Pengawasan dan Evaluasi di Madrasah Aliyah

Pengawasan adalah kegiatan mengamati dan menentukan mana yang benar, dan mana salah untuk menjaga tujuan dan mengarahkannya ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan, kegiatan ini pada dasarnya merupakan Upaya dalam peningkatan belajar dan mengajar dalam lembaga Pendidikan (Nurhayati et al., 2020).

Upaya Pengembangan Madrasah Aliyah dengan Penjaminan Mutu

Guna menguji kelayakan satuan pendidikan dapat mengacu pada standar nasional pendidikan, karena standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa lingkungannya meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan (Iskamto et al., 2022).

Implementasi penjaminan mutu merujuk pada Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Agama nomor 66 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. Unit peningkatan mutu pendidikan madrasah dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi sejauh mana program-program peningkatan mutu berjalan. Upaya penjaminan mutu dengan memberikan tugas atau delegasi tugas pemenuhan standar nasional pendidikan pada bidang-bidang dan individu tertentu untuk melengkapi kekurangan unit lembaga penjaminan mutu (Ismail & Umar, 2020).

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah dapat dilakukan dengan membuat rencana pengembangan madrasah (RPM) dan rencana strategi (Renstra) yang dalam perumusan program kerjanya melibatkan semua komponen madrasah (Ismail & Umar, 2020). Optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM) baik guru dan siswa madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimanfaatkan demi perbaikan.

Dalam sebuah penelitian mengungkapkan bahwa implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru Madrasah Aliyah meliputi: *Pertama*, pengembangan diri guru Madrasah Aliyah dilaksanakan dalam

bentuk kegiatan kolektif guru yaitu melalui kegiatan pendidikan dan latihan (diklat), bimbingan teknis (Bimtek), workshop, MGMP, webinar, dan diseminasi hasil pengembangan diri guru baik melalui pengiriman dari madrasah maupun inisiatif pribadi. Program dalam upaya pengembangan diri guru Madrasah Aliyah tercakup dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) berdasarkan hasil analisis yang dilaksanakan oleh Tim Penjamin Mutu (TPM) madrasah sebagai penanggung jawab bidang (Kholid & Abdul, 2023).

Kedua, publikasi ilmiah guru Madrasah Aliyah dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), publikasi artikel, dan pembuatan bahan ajar berbentuk modul. Hasil publikasi ilmiah disimpan sebagai koleksi di perpustakaan madrasah serta dijadikan referensi bagi warga madrasah. *Ketiga*, karya inovatif guru Madrasah Aliyah diimplementasikan melalui pembuatan media ajar sederhana dan berbasis TIK. Pihak madrasah menumbuhkan kesadaran diri guru dengan motivasi, mendukung, dan memfasilitasi keperluan guru dalam kegiatan karya inovatif yang dikembangkan.

KESIMPULAN

Guna menjawab tantangan revolusi industri 4.0 dan Society 5.0 dalam dunia pendidikan dibutuhkan kecakapan hidup abad ke 21 atau dikenal dengan istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*). Selain itu, dalam pengembangan Madrasah Aliyah melalui konsep penjaminan juga perlu memperhatikan aspek kompetensi pendidik, kurikulum pembelajaran, kompetensi siswa, lingkungan belajar dan sarana prasarana. Implikasi penjaminan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah akan tampak pada meningkatnya prestasi siswa di bidang akademik, seni, dan olahraga sehingga menegaskan bahwa madrasah memiliki kualitas yang tidak kalah saing dengan sekolah umum lainnya.

Implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru Madrasah Aliyah meliputi: *Pertama*, pengembangan diri guru Madrasah Aliyah yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan kolektif guru. *Kedua*, publikasi ilmiah guru dan ketiga, karya inovatif guru Madrasah Aliyah diimplementasikan melalui pembuatan media ajar sederhana dan berbasis TIK. Saran untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian secara mendalam yaitu bagaimana madrasah dapat meningkatkan kualitasnya berdasarkan konsep penjaminan mutu merujuk pada ketentuan pendidikan nasional dan tata kelola yang baik secara gamblang dan lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Z. (2019). Era Masyarakat 5.0 Guru harus lebih inovatif dalam mengajar. *Retrieved Mei, 18, 2019*. Astini, N. K. S. (2022). Tantangan implementasi merdeka belajar pada era new normal covid-19 dan era society 5.0. *Lampuyang, 13*(1), 164-180.
- Diana Devi, A. (2021). Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3*(1), 1-13. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.115>

- Habibi, M. R. (2020). Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah Dasar Negeri Surabaya Barabali, Lombok Tengah. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7.
- Haryono, H., Budiyo, B., Istyarini, I., Wardi, W., & Ardiantoro, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(1), 17–22.
<https://doi.org/10.15294/panjar.vii.28463>
- Indraswati, D., & Widodo, A. (2021). Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(2), 104–113.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n2.p104-113>
- Iskamto, D., Jeli Nata Liyas, Elida Gultom, Ansori, P. B., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 46–51. <https://doi.org/10.54099/jpma.vii.132>
- Ismail, F., & Umar, M. (2020). Implementasi Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam; Studi Multi situs di MAN Model 1 Manado, MAN 1 Kotamobagu dan MAN 1 Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 78.
<https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.119>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Kholid, I., & Abdul, J. (2023). Implementasi Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Lampung Timur. 2021–2042. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4156>
- Kholijah Siregar, A. (2018). Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 1907–1919.
<https://doi.org/10.31604/muaddib.viii.365>
- Kristina, M., Sari, R. N., & Puastuti, D. (2021). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 347–355.
- Kurniawan, D., & Mashita, R. (2020). Studi Literatur Kesiapan Remaja Memasuki Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Kualitatif Ilmu Perilaku*, 1(2), 40–53.
- Mahmud, M. E., & Suratman, S. (2020). Manajemen Strategik Keunggulan Madrasah Aliyah Negeri di Kalimantan Timur. *Fenomena*, 12(2), 183–196.
<https://doi.org/10.21093/fj.v12i2.2129>
- Mulasi, S., & Saputra, F. (2019). Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2, 269
- Nastiti, F. E., Ni'mal 'abdu, A. R., & Kajian, J. (2022). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech*, 5(1), 61–66.
- Nurrahmawati, Y. T. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Islamic Akademika*, 2(1), 64–76.

- Nuryanto, N. (2018). Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah: School-Based Management Dan Kompetensi Guru Madrasah. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1075>
- Pawero, A. M. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. In *Journal of Islamic Education Policy* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.30984/j.v2i2.700>
- Puteri, D. D. Y., & Prihantini. (2020). Rumusan Visi Misi Dan Konsistensinya Terhadap Kultur Sekolah. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(02), 11–18. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/273>
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1395>
- Santosa, S., & Mushtofa, A. (2022). Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Cendekia Kota Madiun. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 178–193. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.26036>
- Sulistiyanto, S., Mutohhari, F., Kurniawan, A., & Ratnawati, D. (2021). Kebutuhan kompetensi di era revolusi industri 4.0: review perspektif pendidikan vokasional. *Jurnal Taman Vokasi*, 9(1), 25–35. <https://doi.org/10.30738/jtv.v9i1.7742>
- Sumiati, & Ahmad, A. (2021). Pengendalian mutu pendidikan: konsep dan aplikasi. *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–50.
- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Widiansyah, A. (2019). Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian Dalam Dunia Pendidikan. *Cakrawala. Jurnal Humaniora*, 19(1), 22. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawalahttps://doi.org/10.31294/jc.v19i1>.

Sumber dari Website:

- Dikutip dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50> diakses pada tanggal 20 Juni 2023, pukul 11.27 WIB.
- Nurani, Dwi. Analisis Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Direktorat Sekolah Dasar pada saat mengisi seminar nasional “Menyiapkan Pendidikan Profesional di Era Society” pada Rabu, 03 Februari 2021.
- Sakti, Bima. (2022). Dikutip dari <https://ppg.kemdikbud.go.id/news/implementasi-kurikulum-merdeka-di-era-society-5-0> diakses pada tanggal 20 Juni 2023, pukul 11.39 WIB.